

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan sektor usaha yang mempunyai andil dalam perekonomian nasional. UMKM juga merupakan tiang tangguh suatu perekonomian dalam menghadapi beberapa macam dinamika yang terjadi didalam perekonomian. Secara teoritis, sektor UMKM yang baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi yang melalui penciptaan lapangan kerja, memproduksi sejumlah besar barang dan jasa, dan meningkatkan ekspor maupun lahan yang luas untuk memelihara inovasi dan ketrampilan kewirausahaan (Larasati, 2018). Menurut (Nuvitasari, 2019) kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun hal yang masih menjadi kendala bagi UMKM adalah belum banyak UMKM yang mampu menyelenggarakan pencatatan, pembukuan bahkan pelaporan keuangan. Padahal penyelenggaraan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan adalah hal penting yang perlu dilakukan oleh setiap pelaku usaha dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja usaha di setiap tahunnya.

Pelaku UMKM belum menyadari pentingnya laporan keuangan bahkan pelaku UMKM masih banyak yang tidak memahami akuntansi meskipun pemerintah telah menerbitkan SAK EMKM dalam rangka mempermudah dalam menyusun laporan keuangannya (Sularsih dan Wibisono, 2021). Kurangnya sosialisai dan pelatihan dari pihak pemerintah serta pendampingan UMKM terhadap kesadaran akan pentingnya pencatatan laporan keuangan yang sesuai

standar menjadi salah satu faktor mengapa UMKM kurang memahami laporan keuangan yang sesuai dengan akuntansi (Sholikin dan Setiawan, 2018). Pemahaman akuntansi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Wilfa, 2016). Dengan pemahaman akuntansi yang baik, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Devi dkk, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan antara lain ukuran usaha, lama beroperasi dan kualitas sumber daya manusia (Anugraheni, 2016). Sedangkan penelitian menurut (Almumtahanah dan Samukri, 2019) faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi. (Diani, 2014) mengungkapkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi terkait kualitas laporan keuangan dialami oleh Komunitas HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Madiun. Muhammad Hariyadi selaku Ketua HIPMI Kabupaten Madiun mengatakan bahwa pada saat ini pelaku UMKM yang bergabung di Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun sekitar 160 orang. Beliau menuturkan bahwa pelaku UMKM sudah melakukan penyusunan laporan keuangan, akan tetapi masih dengan cara yang sederhana, belum menerapkan literasi keuangan, dan standar akuntansi keuangan dan dengan catatan manual. Banyak juga dari mereka yang masih mencampur uang pribadi dengan uang usaha. Apabila anggota HIPMI memahami dan menerapkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan pada UMKM yang dikelola maka akan mempermudah untuk mengetahui laba atau rugi, mengetahui pendapatan, dan pedoman dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman akuntansi

untuk mengelola keuangan pelaku UMKM secara efektif sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Larasati, 2018).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu literasi keuangan (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018). Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi Laporan keuangan dibuat dengan tujuan supaya dapat dipahami oleh pemakai. Oleh karena itu untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami dibutuhkan literasi keuangan yang baik. Menurut penelitian (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018) bahwa literasi keuangan dapat mendorong kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ida dan I Gede, 2020) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manager sebuah UMKM semakin tinggi, maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Sedangkan penelitian (Bahiu *et al.*, 2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Literasi keuangan akan sangat membantu pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Dimulai dengan penganggaran, penyusunan simpanan perusahaan, dan mengetahui dasar-dasar uang untuk mencapai tujuan keuangan bisnis (Sularsih, 2021). Pelaku UMKM hanya mengandalkan ingatan untuk mengingat sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan operasional usahanya. Menurut OJK tahun 2022 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih di angka 49,68%. Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan menunjukkan

bahwa indeks literasi keuangan di wilayah pedesaan masih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan di wilayah perkotaan dengan angka 48,43% dibandingkan wilayah perkotaan sebesar 50,52%. Hingga saat ini jumlah UMKM yang sudah memahami literasi keuangan hanya sebanyak 20,5 juta UMKM dari 65 juta UMKM. Tingkat literasi keuangan di kota lebih tinggi daripada di desa dikarenakan di kota sumber informasi bisa didapatkan ;lebih mudah daripada di desa. Dan sumber daya manusia yang ada di kota juga lebih memadai, dikarenakan fasilitas pendidikan yang baik ([www.surveynasiolliterasi.com](http://www.surveynasiolliterasi.com), diakses pada 17 Mei 2023).

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kemampuan serta karakteristik yang dimiliki seseorang berupa keterampilan, pengetahuan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya. Tingkat kompetensi dibutuhkan guna mengetahui tingkat kinerja yang diinginkan untuk kategori baik atau rata-rata (Maulatuzulfa, 2022). Menurut (Hartono dan Ramdany, 2020) hubungan kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan berbanding searah. Artinya semakin kompeten sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sumber daya manusia yang keahliannya memadai dapat menjaga tingkat informasi kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian menurut (Nugraha, 2022) menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penentu ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan

dasar bagi proses seleksi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan sumber daya manusia (Maulatuzulfa, 2022).

Kendala yang dialami oleh pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan adalah minimnya kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) pada entitas. Masih banyak UMKM yang belum memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten di bidang akuntansi, sehingga UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara umum. Seperti yang dikatakan oleh Novia Wahyu Nur Azizah pada tanggal 16 Januari 2023 sebagai pemilik toko skincare pelaku UMKM yang bergabung di HIPMI, pihak yang terkait mengatakan bahwa pelaku UMKM belum memahami laporan keuangan karena minimnya pengetahuan tentang akuntansi. Terkadang pelaku UMKM juga masih bingung menerapkan standar akuntansi keuangan EMKM dalam pembuatan laporan keuangan pada UMKM yang dijalankan karena tidak pernah mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi pembuatan laporan keuangan. Di HIPMI pernah diadakan sosialisasi laporan keuangan, tetapi pelaku UMKM yang bergabung di dalamnya belum bisa sepenuhnya menerapkannya di usaha mereka. Pelaku UMKM hanya membuat transaksi masuk dan keluarnya saja. Hal ini menjadikan UMKM sulit untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang digunakan secara umum (Lestari, 2020).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu implementasi SAK EMKM (Helmina, 2022). Tujuan dikeluarkannya SAK EMKM akan memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan dapat digunakan sebagai dorongan kepada pelaku usaha untuk dapat

berkontribusi dalam pengembangan UMKM Indonesia yang lebih maju. SAK EMKM sebagai standar akuntansi keuangan untuk UMKM disahkan sejak tahun 2016 namun mulai efektif sejak 1 Januari 2018. Suatu usaha yang belum mencukupi syarat akuntansi seperti yang diatur pada SAK ETAP dapat menggunakan SAK EMKM sebagai acuan (SAK EMKM, 2016). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih handal (Helmina, 2022).

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018), (Maulatuzulfa, 2022), dan (Helmina, 2022) dengan menggabungkan beberapa variabel yaitu literasi keuangan, sumber daya manusia, dan SAK EMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian yaitu di Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Implementasi SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun?

3. Apakah implementasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun?
4. Apakah pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan implementasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun.
- b) Mengetahui kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun
- c) Mengetahui implementasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun.
- d) Mengetahui pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan implementasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan terkait factor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

b) Bagi Pelaku UMKM di Komunitas HIPMI Kabupaten Madiun

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para pelaku UMKM untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

c) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

d) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

